

## PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU MENGENAI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BALITA DI DESA KUPU, KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH

### IMPROVING THE KNOWLEDGE OF POSYANDU CADRES ON SUPPLEMENTARY FEEDING FOR TODDLERS AT KUPU VILLAGE, WANASARI DISTRICT, BREBES REGENCY, CENTRAL JAVA

Anggray Duvita Wahyani<sup>1\*</sup>, Yunika Purwanti<sup>2</sup>, Diah Ratnasari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Gizi Fakultas Kesehatan, Universitas Muhadi Setiabudi,

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Teknologi Pangan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhadi Setiabudi

<sup>1\*</sup>[anggraydw@gmail.com](mailto:anggraydw@gmail.com), <sup>2</sup>[yunika3695@gmail.com](mailto:yunika3695@gmail.com), <sup>3</sup>[diahratna1708@gmail.com](mailto:diahratna1708@gmail.com)

**Abstrak.** Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Kupu, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis komunitas memegang peran strategis dalam mengedukasi masyarakat, terutama melalui kader-kadernya. Namun, keterbatasan pengetahuan kader Posyandu tentang pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi seimbang sering kali menjadi kendala dalam memberikan pelayanan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan yang fokus pada peningkatan kapasitas kader posyandu agar dapat meningkatkan pelayanan untuk masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah mengenai PMT balita yang bergizi seimbang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan dan praktik pengolahan makanan. Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu dengan melibatkan 25 kader Posyandu. Hasil pengabdian enunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan, dimana sebelum pelatihan hanya 20% peserta yang memiliki pengetahuan cukup, dan meningkat menjadi 84% setelah pelatihan. Selain itu, para kader berhasil mempraktikkan penyusunan dan pengolahan menu PMT berbasis bahan pangan lokal. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah serta menurunkan prevalensi stunting di daerah tersebut.

**Kata Kunci :** Pemberian Makanan Tambahan, Kader Posyandu, Balita, Gizi Seimbang.

**Abstract.** Stunting is a chronic nutritional problem still a big challenge in Indonesia, especially in rural areas such as Kupu Village, Wanasari District, Brebes Regency. Posyandu as a community-based health service plays a strategic role in educating the community, especially through its cadres. However, Posyandu cadres' limited knowledge about the importance of providing nutritionally balanced supplementary food (PMT) often becomes an obstacle in providing optimal services. Therefore, intervention is needed in the form of training and mentoring that focuses on increasing the capacity of posyandu cadres to improve services for the community. This service activity aims to increase the knowledge and skills of Posyandu cadres in Kupu Village, Wanasari District, Brebes Regency, Central Java, regarding PMT for toddlers with balanced nutrition. The methods used in this activity include education and food processing practices. Activities were carried out for four weeks involving 25 Posyandu cadres. The service results showed a significant increase in knowledge after the training, whereas before the training only 20% of participants had sufficient knowledge, and this increased to 84% after the training. Apart from that, the cadres succeeded in practicing preparing and processing PMT menus based on local food ingredients. This program is expected to improve the quality of health services in Kupu Village, Wanasari District, Brebes Regency, Central Java and reduce the prevalence of stunting in the area.

**Keywords :** Supplementary Feeding, Posyandu cadres, toddlers, balanced nutrition.

## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Maulidah & Wahyani, 2020). Stunting menurut Kementerian Kesehatan RI

adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/ *stunted*) dan  $<-3$  SD (sangat pendek / *severely stunted*) (Saragih & Gurning, 2023). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia telah menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Namun, angka ini masih di atas batas standar yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 20%, yang menunjukkan bahwa masalah stunting masih memerlukan perhatian serius. Salah satu wilayah yang menunjukkan prevalensi stunting tinggi di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Brebes, dengan prevalensi stunting mencapai 29,1% pada tahun 2023, menjadikannya salah satu dari tiga wilayah dengan angka stunting tertinggi di Provinsi Jawa Tengah (Nurva & Maharani, 2023). Desa Kupu, sebagai bagian dari Kabupaten Brebes, merasakan dampak yang signifikan dari masalah ini, terutama di kalangan balita.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting melalui berbagai program intervensi, termasuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita. PMT untuk balita merupakan salah satu kebijakan yaitu yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes, 2016). Program PMT bertujuan untuk menyediakan tambahan asupan gizi bagi balita dengan menggunakan makanan bergizi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi mereka (Nurwidyasari et al., 2024). Petugas yang memiliki peran krusial dalam upaya pencegahan dan penanganan *stunting* di desa ini adalah kader posyandu. Kader posyandu memiliki salah satu tugas utama dalam mendukung penanganan *stunting* adalah pengadaan makanan tambahan (PMT) untuk balita (Werdani et al., 2024; Budiana et al., 2024).

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Posyandu di Desa Kupu adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menyusun dan memberikan makanan tambahan yang memenuhi kriteria gizi seimbang. Kader posyandu di desa ini sering kali tidak memahami dengan baik prinsip-prinsip dasar gizi seimbang yang diperlukan dalam menyusun menu PMT yang tepat. Selain itu, keterbatasan bahan pangan di tingkat lokal dan kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan bahan pangan lokal yang ada juga menjadi hambatan signifikan dalam menyediakan PMT yang optimal.

Masalah lainnya adalah rendahnya inisiatif dan kreativitas kader posyandu dalam menyusun menu harian. Kader sering kali hanya menunggu arahan dari bidan desa atau ahli gizi puskesmas terkait menu yang harus disediakan, tanpa inisiatif untuk menyesuaikan menu sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik balita di desa tersebut. Keterbatasan ini disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada kader mengenai cara merencanakan dan mengolah makanan tambahan yang sehat dan bervariasi. Selain itu, kemampuan teknis kader dalam mengolah makanan juga masih rendah, sehingga banyak dari mereka yang tidak memiliki keterampilan memasak yang memadai untuk menyiapkan PMT yang sesuai dengan kebutuhan balita.

Kondisi ini mengakibatkan kurang optimalnya program PMT dalam menurunkan prevalensi stunting di Desa Kupu. Oleh karena itu, pemberdayaan kader posyandu melalui program pendampingan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Program ini dirancang untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kader posyandu dengan cara yang holistik dan praktis. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi: Pertama melakukan penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang: Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang konsep gizi seimbang, termasuk pemilihan bahan pangan lokal yang dapat memenuhi kebutuhan gizi balita. Dengan pengetahuan ini, diharapkan kader dapat lebih memahami pentingnya gizi yang tepat dalam proses pertumbuhan balita dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam kegiatan sehari-hari di posyandu.

Kedua adalah Pengenalan aplikasi NutriSurvey: Aplikasi ini akan diperkenalkan kepada kader posyandu sebagai alat bantu untuk menghitung dan mengetahui nilai gizi dari berbagai bahan makanan. Dengan menggunakan NutriSurvey, kader dapat lebih mudah menyusun menu makanan yang bergizi seimbang sesuai dengan kebutuhan balita di desa, serta memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia. Ketiga adalah melakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk menyusun menu PMT: Melalui diskusi kelompok terfokus, para kader posyandu akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam merancang menu PMT yang sesuai dengan kebutuhan balita di Desa Kupu. FGD ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran ide, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran bersama agar kader dapat mengembangkan kreativitas dalam menyusun menu yang bervariasi dan bergizi. Keempat melakukan Praktik langsung pembuatan PMT. Kegiatan ini akan melibatkan para kader posyandu dalam praktik langsung pembuatan makanan tambahan untuk balita.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan teknis kader dalam mengolah makanan bergizi seimbang, serta memperkenalkan cara-cara praktis dalam memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia. Dengan serangkaian solusi yang ditawarkan ini, diharapkan kader posyandu di Desa Kupu dapat lebih mandiri dalam melaksanakan program PMT yang berbasis pada kebutuhan gizi balita setempat. Selain itu, pemberdayaan kader posyandu juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di desa, serta berkontribusi secara signifikan dalam upaya penurunan prevalensi stunting di wilayah tersebut.

## **METODOLOGI**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu di Desa Kupu mengenai makanan bergizi seimbang bagi balita. Dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi seimbang, kader posyandu dapat mempraktikkan pengolahan makanan yang bergizi untuk program PMT. Kegiatan pelatihan ini bertempat di balai desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang dilaksanakan setiap jumat pagi, mulai tanggal 6 September hingga 4 Oktober 2024. Responden pada kegiatan pengabdian ini adalah 25 orang kader posyandu Desa Kupu. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu menggunakan metode ceramah, wawancara dan praktek / demonstrasi yang terdiri dari beberapa tahapan:

### **Observasi dan perijinan lokasi**

Observasi lokasi bertujuan untuk memahami kondisi lapangan, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, serta menentukan potensi masalah yang akan diselesaikan melalui program pengabdian. Setelah observasi, langkah selanjutnya adalah mengurus perijinan formal kepada Kepala Desa Kupu Perijinan ini memastikan bahwa program dapat dilaksanakan secara resmi dan diterima oleh masyarakat setempat.

### **Penyusunan materi dan kuesioner pengetahuan**

- a. Penyusunan Materi: Materi pelatihan disiapkan berdasarkan hasil observasi sebelumnya. Materi dalam kegiatan pengabdian ini meliputi pentingnya gizi seimbang bagi balita, cara menghitung kandungan gizi secara sederhana pada menu makanan, dan praktek penyusunan dan pengolahan menu PMT.

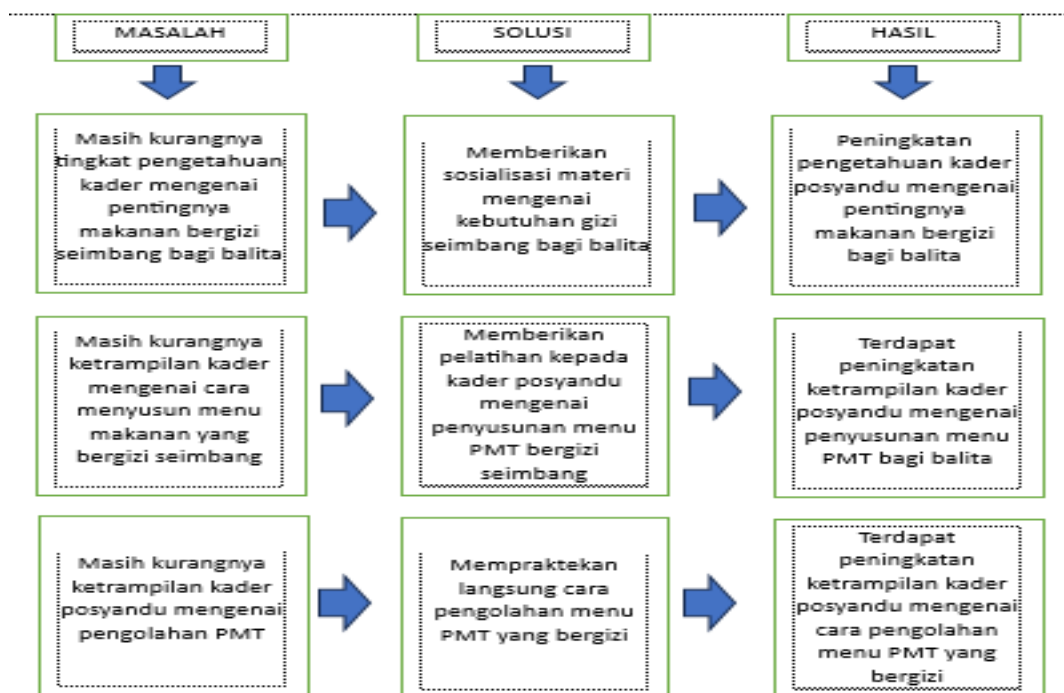
- b. Penyusunan Kuesioner : digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui pengetahuan awal (pre test) dan pengetahuan akhir (post test) setelah dilakukan kegiatan pengabdian.

### Pelaksanaan pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian kuesioner pre test kepada responde / kader posyandu, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi-materi yang telah disusun oleh tim pengabdian. Kegiatan pelatihan yang diberikan adalah secara teori dan praktek. Pelatihan teori dilakukan selama 3x, dengan frekuensi satu kali seminggu. Sedangkan pertemuan ke-4 adalah pelatihan berupa praktek pengolahan PMT. Di akhir kegiatan pengabdian, tim pengabdian masyarakat memberikan hibah berupa 25 set alat pengolahan makanan kepada pihak posyandu.

### Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan, meliputi post-test kuesioner kepuasan. Post-test menggunakan kuesioner post-test yang diberikan kepada peserta setelah pelatihan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Sedangkan Kuesioner Kepuasan dimana peserta juga bisa diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi kepuasan terkait pelaksanaan pelatihan, materi yang disampaikan, serta metode yang digunakan. Berikut adalah diagram alur pelaksanaan kegiatan yang menggambarkan proses kegiatan.



Figur 1. Diagram alur pelaksanaan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita di Desa Kupu” telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hasil dari setiap tahap kegiatan adalah sebagai berikut:

Observasi lokasi dilakukan di Desa Kupu dengan mengidentifikasi beberapa permasalahan, seperti kurangnya pengetahuan kader posyandu mengenai pentingnya makanan bergizi bagi balita, kemampuan kader dalam melakukan penyusunan PMT yang bergizi serta keterampilan teknis dalam pengolahan makanan. Selain itu, perijinan dari kepala desa dan tokoh masyarakat setempat berhasil diperoleh, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan administratif. Pihak desa dan kader posyandu menyambut dengan baik dan antusias terkait solusi dan program yang ditawarkan oleh tim pengabdian dan bersedia bekerja sama dengan menyiapkan lokasi tempat pelatihan.



Figur 2. Observasi dan perijinan Lokasi

Hasil penyusunan materi pelatihan dibagi menjadi 2 sub bab, yaitu mengenai makanan bergizi seimbang bagi balita dan kebutuhan gizi balita serta cara perhitungan zat gizi pada makanan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dilakukan penilaian dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan pada saat awal (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan kegiatan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan materi terhadap peserta, nilai sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan. Keunggulan dari eksperimen ini adalah kita dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan (William & Hita, 2019). Kuesioner pengetahuan pada kegiatan ini terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kuesioner pengetahuan diberikan 2 kali, yaitu sebelum kegiatan pelatihan dan setelah kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Kuesioner Pengetahuann

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Pemberian makanan tambahan (PMT) yang tepat dapat mencegah stunting		
2	Salah satu zat gizi yang penting dalam penyusunan PMT adalah protein		
3	Protein merupakan zat gizi makro yang berfungsi untuk pertumbuhan		
4	Makanan bergizi seimbang adalah 4 sehat 5 sempurna		
5	Menu PMT tidak harus menggunakan bahan makanan kemasan dan UPF		
6	Kebutuhan kalori balita $\pm$ 1000 kal.		
7	Pemilihan menu PMT hanya memperhatikan zat gizi makro, tidak perlu mempertimbangkan vitamin dan mineral		
8	Schooltel singkong merupakan salah satu menu PMT yang lengkap zat gizi makro dan mikronya		
9	Perhitungan zat gizi pada menu makanan dapat menggunakan <i>nutrisurvey</i>		
10	Kandungan gula untuk PMT balita tidak perlu dibatasi		

Pelaksanaan pelatihan dilakukan sebanyak 4x pertemuan, dimana 3 kali pertemuan diisi dengan teori dan 1 kali pertemuan diisi dengan praktek.

### Ceramah Teori

Peserta kegiatan adalah seluruh kader posyandu di Desa Kupu, Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang berjumlah 27 orang. Sebelum materi pelatihan diberikan, tim pengabdian melakukan pengukuran pengetahuan awal kader dengan memberikan kuesioner pre test untuk diisi secara mandiri oleh para kader posyandu. Setelah memberikan kuesioner pre test, tim pengabdian mulai memberikan materi pelatihan mengenai makanan bergizi seimbang bagi balita, cara sederhana perhitungan nilai gizi makanan, dan penyusunan menu yang bergizi seimbang untuk PMT dengan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah adalah metode yang menyampaikan informasi kepada sasaran melalui lisan. Ceramah dapat menjangkau kelompok besar dengan tidak perlu melibatkan banyak instrumen (Hanifah & Hartriyanti, 2023). Metode ceramah, simulasi dan demonstrasi terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Peningkatan keterampilan kader akan meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan pelayanan (Sulaiman et al., 2018).

Pada kegiatan pengabdian ini, kader posyandu diberikan materi tentang komponen utama zat gizi, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta sumber-sumbernya dalam makanan sehari-hari. Selain itu, kader posyandu juga diberikan panduan mengenai penyusunan menu PMT yang meliputi kandungan nutrisi, porsi yang sesuai, bahan makanan yang dipilih, serta variasi menu. Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu kali seminggu selama 3 minggu berturut-turut. Kader posyandu mengikuti setiap sesi pelatihan dengan antusias dan lancar, terbukti dari presentase kehadiran yang selalu hadir semua.



Figur 3. Kegiatan Penyuluhan Materi

### Praktek Pengolahan Makanan

Pada pertemuan ke 4, peserta mempraktikkan teknik pengolahan PMT. Selain metode ceramah, metode demonstrasi sangatlah berpengaruh terhadap daya serap dan minat seseorang dalam belajar. Metode ini mempunyai banyak kelebihan dalam pembelajaran, diantaranya membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang seseorang untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri (Rullyni et al, 2023). Kegiatan demonstrasi ini dihadiri oleh 25 kader posyandu. Dengan bimbingan instruktur, setiap peserta mampu mempraktekkan cara mengolah makanan dengan baik. Menu yang diajarkan pada praktek ini adalah pembuatan singkong schootel, nugget ikan kuniran, serta praktek membuat mi wortel dan bayam. Peserta sangat antusias dalam mengikuti sesi demonstrasi dan kegiatan berjalan dengan lancar.



Figur 4. Kegiatan Praktek / Demonstrasi



### Pemberian Hibah Berupa 25 Set Alat Pengolahan Makanan.

Pemberian hibah ini disponsori sepenuhnya oleh pendanaan Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) melalui Program Kemitraan Masyarakat. Hibah tersebut berupa oven listrik, vacum makanan, cooler box, pasta maker, dan set alat steamer di tiap posyandu. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 kader posyandu dan kegiatan berjalan dengan lancar.

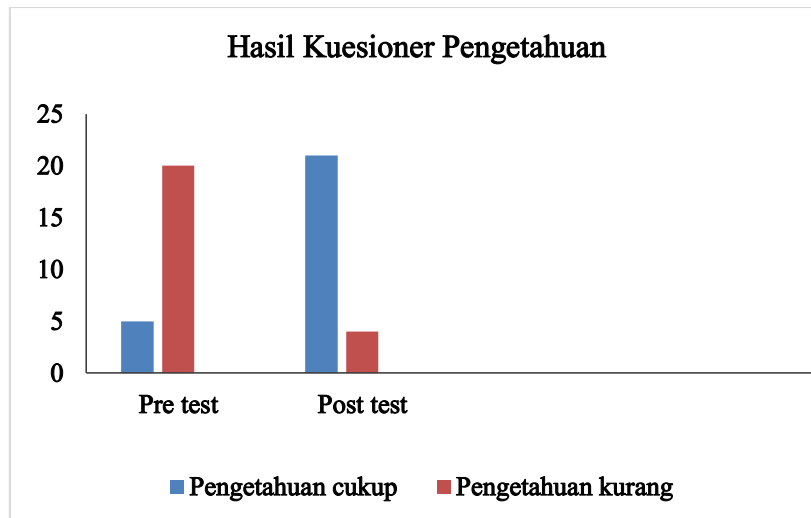


Figur 5. Kegiatan Pemberian Hibah DRTPM

Evaluasi program dilakukan berdasarkan perbandingan hasil kuesioner pre-test post-test serta wawancara singkat dengan beberapa peserta. Dari hasil evaluasi ini, diperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil kuesioner pre-test (diberikan sebelum pelatihan) diketahui pengetahuan kader posyandu dikategorikan menjadi cukup (20%) dan kurang (80%). Setelah dilakukan pelatihan selama 4 minggu, diberikan kuesioner post-test di minggu ke-4 dan diketahui terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu dengan kategori cukup (84%) dan kurang (16%).

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan hasil penelitian Arif Kurniawan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ( $p= 0,0001$ ) antara pre test dan post test pada hasil penyuluhan kader mengenai kesehatan ibu dan anak di Puskesmas I Baturaden (Kurniawan et al., 2017). Pengetahuan didefinisikan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya yaitu mata, telinga, hidung, dan lainnya. Pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan yang non formal. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula dan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak berarti mutlak berpengetahuan baik pula (Himmawan, 2020). Upaya pemberdayaan dalam bentuk pendidikan

dapat mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai persiapan yang matang dalam meningkatkan kualitas manusia (Ferdila et al., 2023).



Figur 6. Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test

Sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Dalam kuesioner kepuasan, 90% peserta menyatakan sangat puas dengan materi dan metode pelatihan yang diberikan. Kepuasan peserta pelatihan yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas pelatihan dan kualitas pelayanan yang diberikan selama pelatihan (Suci & Jamil, 2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan kader posyandu mengenai pemberian makanan tambahan (PMT) balita di Desa Kupu telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang positif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu mengenai konsep gizi seimbang dan penyusunan menu makanan tambahan yang sesuai untuk balita. Sebagai bagian dari program pendampingan, telah diberikan hibah berupa 30 set alat pengolahan makanan kepada posyandu di Desa Kupu. Dengan kegiatan pendampingan ini diharapkan kader posyandu di Desa Kupu dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas dalam upaya meningkatkan status gizi balita dan menurunkan angka stunting di wilayah Desa Kupu Kabupaten Brebes.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024 atas dukungan pendanaan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pendanaan berdasarkan kontrak Pengabdian Masyarakat dengan nomor 069/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024 tanggal 1 Agustus 2024. Dukungan ini memungkinkan kami untuk melaksanakan program pengabdian dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.

## REFERENSI

- Budiana I, Paschalia Y.P.M, Doondori, A.K. (2024). Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan Sebagai Orang Tua Asuh pada Anak dengan Masalah Stunting di Kelurahan Roworena Kabupaten Ende. *Minda Baharu*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.33373/jmb.v8i1.5816>
- Ferdila, Mustika I., Khadijah. (2023). Pelatihan Pengembangan Kepribadian Dan Keterampilan Komunikasi Bagi Siswa Smk Jurusan Akuntansi Di Kota Batam. *Minda Baharu*, 7(2), 211–220. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i2.5303>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Journal of Nutrition College*, 12(2), 121–134.
- Himmawan, L. S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.194>
- Kurniawan, A., Gamelia, E., & Sistiarani, C. (2017). Efektivitas Pelatihan Metode Ceramah dan Diskusi Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas I Baturraden. *Kesmas Indonesia*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2017.9.1.224>
- Maulidah Nadia, & Wahyani Anggray Duvita. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir (BBL) Bayi dan Perilaku Asi Eksklusif Terhadap Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Gizi Dan Kesehatan (JIGK)*, 2(1), 7–10.
- Nurva, L., dan Maharani, C. (2023). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Brebes Analysis of Stunting Management Policy Implementation: A Case Study in Brebes Regency. • *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 12(02), 74–83.
- Nurwidyasari, L., Viradiansyah, E., & Sahranafa, K. (2024). Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Mencegah Stunting di Desa Tempurejo Kabupaten Jember. 5(1), 131–141.
- Permenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi*

- Rullyni, N.T., Mardiah, M., Dewi, U., Rahmadona, R., Jayanti, V., Setyohari, W.E., & Putri, S.I. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Community Development Journal*, 4(4), 9358–9365.
- Saragih, F.A., & Gurning, F.P. (2023). Upaya percepatan program pencegahan stunting dengan pendekatan pembinaan kader di Kota Medan. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 4(2), 311. <https://doi.org/10.30867/gikes.v4i2.1275>
- Suci, Y.T., & Jamil, A.S. (2019). Hubungan Tingkat Kepuasan Pelayanan dengan Keberhasilan Peserta Pelatihan Teknis bagi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Hexagro*, 3(2), 47–55. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v3i2.279>
- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 116–122. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.712>
- Werdani, K. E., Asyfiradayati, R., Aorta, D. T., Al'tsani, T., Rochan, M., & Rudisty, B. C. (2024). Pendampingan Kewirausahaan Pembuatan Pmt Bagi Kader Posyandu Dalam Mendukung Program Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(3), 2679–2689. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71–80. <https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>

Diterima: 22 Oktober 2024 | Disetujui : 30 Desember 2024 | Diterbitkan : 31 Desember 2024

#### How to Cite:

Wahyani, A.D., Purwanti, Y., Ratnasari D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita di Desa Kupu, Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *Minda Baharu*, 8(2), 388-399. Doi. 10.33373/jmb.v8i2.6986.